

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar ialah sistem transformasi dalam tingkah laku individu secara keseluruhan yang ada didalam lingkungan nya Slameto (2013, hlm. 2). Sependapat dengan Abdillah dalam Aunurohman (2010, hlm. 35) belajar ialah cara yang dilakukan secara sadar baik dalam tingkah laku individu itu sendiri ataupun dengan pengalaman nya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sejalan dengan Sanjaya (2010, hlm. 7) yang menyatakan adanya pandangan psikologi dalam belajar, Belajar bukan hanya soal pengetahuan, akan tetapi soal perubahan tingkah laku yang ada didalam diri siswa. Dapat disimpulkan menurut para ahli diatas bahwa proses belajar merupakan suatu hal yang amat penting buakn hanya mencari pengetahuan baru tetapi dapat merubah prilaku siswa

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu bimbingan atau batuan terhadap siswa saat proses belajar. Komalasari (dalam Riva. 2020, hlm.3) “Pembelajaran didefinisikan merupakan proses yang di buat dan dilaksanakan, kemudian di evaluasi agar sistematis untuk mecapai tujuan pembelajaran”. Menurut Trianto (Darwis, 2017, hlm. 338) pembelajaran adalah suatu usaha sadar yang ada didalam diri guru untuk memberikan pembelajaran kepada siswa nya itu sendiri untuk mengarah siswa tersebut berinteraksi dengan pembelajaran yang lain. Dari kedua teori dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku setiap individu, dan menjadi usaha yang sadar bagi guru untuk memberikan pembelajaran tersebut kepada siswa secara berinteraksi dari guru dan siswa. Proses pembelajaran tiap tahun mengalami perubahan Biasanya pemebelajaran didapatkan oleh siswa di dalam sekolah.namun pada awal tahun 2020 kini pembelajaran berubah sedikit jadi terhambat hal ini di sebabkan karena adanya wabah virus di Indonesia yaitu *Corona Virus*, atau Covid-19

Pada saat ini Indonesia tengah menghadapi permasalahan pandemi COVID-19 yang tentu mengharuskan semua masyarakat untuk tetap dirumah dan kegiatan belajar mengajar pun dilakukan secara online. Menurut Putri (2020) Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan kebijakan pada jenjang pendidikan dalam masa darurat COVID-19. Dimana dalam kebijakan tersebut menjelaskan bahwa pada masa COVID-19 seperti ini berdampak kepada proses pembelajaran dan mengharuskan seluruh siswa melaksanakan proses. pembelajaran

dari rumah karena untuk menghindari penyebaran Pandemi COVID-19 dengan mode daring/jarak jauh, sehingga (tidak *face to face*) antara guru dan siswa.

Menurut Sobron (dalam Mega. 2019, hlm. 1) pembelajaran daring terbagi dalam dua kata yaitu dalam jaringan pada pembelajaran daring sendiri dapat diartikan yaitu sebagai pendidikan formal dimana diselenggarakan diberbagai macam sekolah pada situasi seperti ini tentu saja melibatkan siswa dan instrukturanya (guru) yang berada dilokasi terpisah sehingga memerlukan sistem yang interaktif pada telekomunikasi. sebagai media penghubung terhadap kedua nya. Menurut Isman (2016, hlm. 587) Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan jaringan internet. Sedangkan Menurut Riyana (2019, hlm. 14) pembelajaran daring lebih menekankan ketelitian dan kejelian siswa saat menerima pembelajaran secara *online* dan untuk mengetahui siswa tersebut apakah siswa bisa fokus saat menerima pembelajaran dengan jarak jauh. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh dengan jaringan internet, dan memanfaatkan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi sebagai media penghubung antara siswa dan guru.

Media penghubung yang digunakan saat ini yaitu *google classroom* layanan web dari google yang gratis ini disediakan untuk sekolah. Pada pembelajaran daring saat ini yaitu untuk memudahkan guru dan siswa dari sekolah manapun agar bisa berkomunikasi dengan cara yang jauh lebih sederhana. Penggunaan *Google Classroom* ini sesungguhnya sangat mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran secara tepat dan akurat kepada siswa Hardiyana (dalam Putri. 2015, hlm. 341). Kelebihan pada *Google Classroom* ini yaitu dapat mengelola kelas, membuat tugas, menilai dan memberikan masukan secara langsung selain itu bisa juga memberikan berbagai macam materi kepada siswa dan dapat langsung menilainya. Menurut Sabran dan Sabara (dalam Putri, 2019. hlm. 276) Pemanfaatan *Google Classroom* dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan menggunakan komputer atau juga dapat digunakan melalui gawai. Guru dan siswa bisa mengunjungi situs web classroom atau bisa juga mengunduh aplikasi tersebut.

Dengan menggunakan media *Google Classroom* dapat membantu guru dan siswa dalam mengelola pembelajaran dengan tepat dan akurat dan memanfaatkan kelebihan-kelebihan tersebut dengan sebaik mungkin. Memang mudah tetapi tidak semua guru dan siswa dapat memanfaatkan media tersebut pada saat pembelajaran bukan hanya itu juga pastinya akan muncul kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada saat belajar menggunakan *Google Classroom*.

Maka dari itu disini penulis bermaksud untuk melakukan penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan judul. “Analisis Kesulitan Belajar menggunakan *Google Classroom* Di Kelas VI Sdn 34 Soka Bandung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian-uraian yang dikemukakan di latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran dilakukan secara daring dengan menggunakan media *Google Classroom*
2. Adanya Kesulitan belajar saat menggunakan media *Google Classroom*

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah yang muncul perlu di batasi agar pembahasan tidak terlalu umum, sebagai berikut:

1. Hanya menganalisis kesulitan pembelajaran guru dan siswa dalam menggunakan *google classroom*
2. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah pada penelitian ini,dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan *google classroom* di kelas VI SDN 035 Soka ?
2. Adakah kesulitan belajar guru dan siswa kelas VI dalam menggunakan *google classroom* saat pembelajaran di SDN 035 Soka?
3. Upaya apa yang dilakukan guru dan siswa kelas VI untuk mengatasi kesulitan penggunaan *google Classroom* di SDN 035 Soka?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, ada beberapa Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan *google classroom* di kelas VI SDN 035 Soka?
2. Untuk mengetahui kesulitan guru dan siswa kelas VI dalam menggunakan *google classroom* saat pembelajaran di SDN 035 Soka?
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan guru dan siswa kelas VI untuk mengatasi kesulitan penggunaan *google classroom* di SDN 035 Soka?

F. Manfaat Penelitian

Pada Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan ilmu yang bermanfaat, khususnya untuk peneliti selanjutnya dengan penggunaan media *google classroom* pada pembelajaran.

2. Manfaat Kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan dasar kebijakan kepala sekolah dalam mensupervisi guru-guru supaya dapat memilih dan menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai yang dialami pada saat ini.

3. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan kemampuan menulis peneliti serta dapat menambah pengalaman dalam judul Analisis Kesulitan Belajar menggunakan *google classroom* di kelas VI Sdn 35 soka.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifkan siswa dalam belajar

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi saat belajar melalui *google classroom*

G. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahan pengertian yang terdapat pada istilah-istilah dalam variabel ini, maka dituliskan definisi oprasional sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu ketidak mampuan yang nyata pada orang-orang yang mempunyai intelegensi dibawah rata-rata. Kesulitan belajar dimana siswa memiliki keterhambatan yang tertentu pada saat proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar, kesulitan belajar yang dialami oleh siswa bisa juga karena prestasi akademik apa yang mereka harapkan tetapi pada kenyataannya tidak tercapai. Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu proses hambatan yang dialami oleh siswa didalam proses pembelajaran.

2. Google Classroom

Pada aplikasi belajar *Google Classroom* adalah layanan web dari google yang gratis ini untuk sekolah. dalam pembelajaran daring saat ini yaitu untuk memudahkan guru dan siswa dari sekolah manapun agar bisa berkomunikasi dengan cara yang jauh lebih sederhana. Kelebihan pada *Google Classroom* ini yaitu dapat mengelola kelas, membuat tugas, menilai dan memberikan masukan secara langsung selain itu bisa juga memberikan berbagai macam materi kepada siswa dan dapat langsung menilainya.

H. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Definisi Operasional
- H. Sistematika Skripsi

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Kajian Teoritis
- B. Hasil Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Pemikiran
- D. Asumsi Penelitian
- E. Pertanyaan Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Metode dan Desain Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian
- E. Uji coba Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data
- G. Prosedur Penelitian

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA